



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanaman Sayuran di Lahan Kosong Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Kubang Bango

A. Maulana¹, Ega Novitasari², Evi Mulyani³, Yuni Kartika⁴

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: a.maulanaaaaa18@gmail.com

²Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: eganovitasari1122@gmail.com

³Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : evimulyani0107@gmail.com

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alamat e-mail: kartikayunie2101@gmail.com

Abstrak

Kampung Kubang Bango merupakan sebuah kampung yang terletak di Desa Ujung Genteng, mayoritas masyarakat Kampung Kubang Bango berprofesi sebagai Nelayan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan banyak lahan kosong di sekitar kampung Kubang Bango yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, karena kurangnya kemauan, ekonomi, dan pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut kelompok KKN-DR Sisdamas tahun 2021 Desa Ujung Genteng berinisiatif memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman sayuran sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang berada di Kampung Kubang Bango untuk penanaman tanaman sayuran yang meliputi tahap penyuluhan, menyusun perencanaan, pemberian alat dan bahan, dan tahap pendampingan. Beberapa perubahan yang sudah dicapai melalui program ini adalah : (1) meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat; dan (2) masyarakat mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran untuk meningkatkan ekonomi serta kebutuhan pangan.

Kata Kunci: lahan, masyarakat, pemberdayaan, penanaman, sayur.

Abstract

Kubang Bango Village is a village located in Ujung Genteng Village, the majority of the people of Kubang Bango Village work as fishermen. Based on a survey that has been carried out, there are many vacant lands around the

Kubang Bango village that are not utilized by the surrounding community, due to lack of will, economy, and knowledge. Based on these problems, the KKN-DR Sisdamas group in 2021 in Ujung Gentang Village took the initiative to provide training to increase community awareness, knowledge and skills regarding the use of vacant land for planting vegetables as land that has more usability and selling value for the community. To achieve the expected goals, this program is carried out by utilizing vacant land in Kubang Bango Village for planting vegetable crops which includes the counseling stage, planning, providing tools and materials, and mentoring stages. Some of the changes that have been achieved through this program are: (1) increasing public awareness regarding the use of vacant land as land that has more usability and selling value for the community; and (2) the community gains knowledge and skills in utilizing vacant land and cultivating vegetable crops to increase the economy and food needs.

Keywords: *land, community, empowerment, planting, vegetables.*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan menambah pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan dukungan yang sesuai dengan sifat permasalahannya, dan prioritas kebutuhan masyarakat desa untuk ditingkatkan (Sukirno dan Sidiq, 2019).

Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan agar desa dapat berperan bersama sebagai satu kesatuan, dengan melibatkan berbagai kelompok kepentingan di tingkat pemerintahan desa, masyarakat desa dan pihak lain dalam rangka mendorong partisipasi, dan menggunakan keterampilan masyarakat desa di desa. proses pembangunan, Merumuskan rencana pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di desa (Sukirno dan Sidiq, 2019).

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu: (1) Enabling, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang; (2) Empowering, menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat; dan (3) Protecting, memberikan perlindungan (Sumodiningrat, 1999).

Pemberdayaan atau empowerment berkembang di Eropa, bermula dari abad pertengahan sampai awal 90-an. Kemudian konsep pemberdayaan mempengaruhi teori-teori yang dikembangkan kemudian. Terkait dengan pentingnya konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) mendefinisikan konsep pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada individu

dalam organisasi dan mendorong mereka untuk berkreasi agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.

Paul (1987) mengatakan dalam Priyono dan Pranarka (1996) bahwa pemberdayaan berarti pemerataan kekuasaan untuk meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan pada kelompok-kelompok lemah dan meningkatkan pengaruhnya terhadap "proses dan hasil pembangunan". Sedangkan konsep pemberdayaan menurut Friedman (1992) dalam hal ini menekankan pada keutamaan politik melalui pengambilan keputusan yang otonom untuk melindungi kepentingan rakyat berdasarkan sumber daya pribadi, secara langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung. Dari sudut proses operasionalisasi, gagasan pemberdayaan antara lain menunjukkan dua kecenderungan: pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses-proses yang memberi masyarakat atau individu kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (power) untuk menjadi lebih kuat. Proses ini juga dapat dilengkapi dengan upaya pembangunan aset fisik untuk mendukung pengembangan kemandirian organisasi; dan kedua, tren sekunder, yaitu tren yang menekankan pada proses merangsang, mendorong atau memotivasi orang agar memiliki kapasitas atau pemberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Pemanfaatan lahan kosong dimanfaatkan agar lahan yang kosong dan tidak terpakai dapat dimanfaatkan menjadi lahan untuk menanam tanaman yang bermanfaat dan memiliki nilai jual (Pambudi dan Erlangga, 2018).

Menurut Sugiarto dkk (2017) program pemanfaatan lahan kosong dapat memiliki tiga manfaat, yakni: (1) Nilai konservasi, yaitu perlindungan lingkungan, dimana tanah dapat digunakan sebagai daerah resapan air dengan membuat lubang resapan biopori sehingga seluruh rumah tangga dapat menghemat air. Hal ini akan membantu mengisi kembali tanah dengan air sehingga menjadi penampung kebutuhan masyarakat saat musim kemarau; (2) Nilai ekonomi, terutama melalui peningkatan pengusaha agroindustri yang pemanfaatan lahan pertanian melalui budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu dapur dan buah-buahan membawa manfaat ekonomi bagi keluarga. Pertama-tama, Anda dapat memenuhi kebutuhan Anda sendiri akan sayuran dan bumbu masak yang berkualitas tinggi, bergizi, dan aman tanpa harus membeli di luar negeri. Selanjutnya jika dilakukan secara intensif dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangganya. Kedua, penggunaan lahan kebun tidak membutuhkan banyak biaya, karena didukung dengan penggunaan teknologi terapan yang sederhana, seperti membuat pupuk organik sendiri; dan (3) Nilai ketahanan pangan dengan menanam tanaman hortikultura seperti sayuran, bumbu masak dan buah-buahan akan menjamin ketahanan pangan keluarga. Selain itu, sayuran dan rempah-rempah seperti cabai termasuk makanan pokok yang dikonsumsi setiap hari.

Sayuran merupakan makanan sumber protein nabati, vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh manusia. Kekurangan vitamin dapat menyebabkan miopia, beri-beri, kulit, dan malnutrisi, yang semuanya mempengaruhi kesehatan tubuh. Bagian yang dikonsumsi sayur terdiri dari bagian yang dapat dimakan seperti umbi-umbian (bawang merah), buah-buahan (tomat, terong, cabai) dan daun (selada). Tanaman sayuran diklasifikasikan dalam kelompok ilmu hortikultura bersama dengan tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat atau biofarmaka. Sebagian besar sayuran dimakan segar, tetapi ada juga yang dimakan kalengan, meskipun berbeda dalam rasa, aroma, dan nilai gizi (Rosdiana dkk, 2019).

Menurut Robbins, ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan seseorang dan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan seseorang (Tindangen dkk, 2020).

Berdasarkan survei yang telah dilakukan banyak lahan kosong di sekitar kampung Kubang Bango yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, karena kurangnya kemauan, ekonomi, dan pengetahuan. Berdasarkan permasalahan tersebut kelompok KKN-DR Sisdamas tahun 2021 Desa Ujung Genteng berinisiatif memberikan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman sayuran sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Program penanaman sayuran di lahan kosong ini dilaksanakan di Kampung Kubang Bango Desa Ujung Genteng, metode yang digunakan dalam program ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan secara langsung. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahap penyuluhan, menyusun perencanaan, pemberian alat dan bahan, dan tahap pendampingan.

Sasaran atau peserta kegiatan adalah warga Desa Ujung Genteng khususnya warga Kampung Kubang Bango RT10/RW02 yang memiliki kemauan untuk memanfaatkan lahan kosong dan bersedia dibina, mengikuti serta melaksanakan seluruh program secara konsisten dan bertanggung jawab.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu benih tanaman, tanaman yang sudah disemai, polybag, cangkul, tanah, air, pupuk sekam, dan pupuk kandang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penanaman tanaman sayur di lahan kosong yang berada di Kampung Kubang Bango, Desa Ujung Genteng, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi dimaksudkan untuk membantu

masyarakat setempat memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman sayuran. Hal ini dikarenakan masih banyaknya lahan yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Tahapan kegiatan tersebut meliputi:

1. Tahap Penyuluhan

Penyuluhan ini dilaksanakan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara menyebarkan informasi kepada warga Desa Ujung Genteng, khususnya warga Kampung Kubang Bango, bahwa akan dilaksanakan kegiatan penyuluhan terkait pemanfaatan lahan kosong dengan penanaman sayuran dengan sistem budidaya tanaman. Tahap ini dimaksudkan juga untuk melakukan identifikasi potensi sumber daya pertanian lahan, potensi kerja keluarga serta identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat di lokasi, serta mensosialisasikan program pengabdian. Kegiatan penyuluhan merupakan tahapan penting agar masyarakat memahami maksud dan tujuan dari diadakan kegiatan pengabdian oleh peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng, serta untuk mengajak masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan ini.

2. Tahap Menyusun Perencanaan

Pada tahap ini Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng mendemonstrasikan cara membudidayakan tanaman sayur dan memperkenalkan kepada masyarakat alat dan bahan yang digunakan beserta fungsinya.

3. Tahap Pemberian Alat dan Bahan

Pada Tahap ini Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng memberikan bantuan berupa alat dan bahan untuk budidaya tanaman sayuran kepada masyarakat.

4. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat Kampung Kubang Bango selama proses penyemaian dan penanaman tanaman yang sudah disemai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini adalah terwujudnya penanaman tanaman sayuran pada lahan kosong yang tidak terpakai di sekitar rumah warga Kampung Kubang Bango. Selain itu semakin meningkatnya kesadaran warga terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi warga, hal ini terlihat dari banyaknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Beberapa jenis tanaman yang sudah ditanam oleh

warga Kampung Kubang Bango antara lain bayam, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, kemangi, tomat, dan seledri.

Alasan kami menanam tanaman sayuran tersebut yaitu, jika sudah mencapai masa panen maka masyarakat dapat memanfaatkan hasil panennya untuk kebutuhan pangan maupun diperjual belikan untuk meningkatkan perekonomian.



Gambar 1. Proses penyemaian



Gambar 2. Penanaman tanaman yang sudah disemai

Dari gambar 1 dan 2 terlihat program KKN di Kampung Kubang Bango dapat terlaksana dengan partisipasi yang cukup tinggi dengan kata lain dapat memanfaatkan lahan kosong dengan menanam tanaman sayuran dalam program-program yang telah direncanakan. Dari gambar 1 terlihat Mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas kelompok Desa Ujung Genteng dan beberapa Masyarakat Kampung Kubang Bango sedang melaksanakan proses penyemaian sedangkan Gambar 2 menunjukkan kegiatan penanaman tanaman yang sudah disemai.

Untuk proses budidayanya tidaklah berbeda dengan proses budidaya pada umumnya. Meliputi penyemaian benih dan penanaman tanaman yang sudah disemai, media tanamnya terdiri dari tanah, sekam, pupuk kandang dan polybag. Dalam hal pemeliharannya yaitu dengan penyiraman dan pengontrolan yang dilakukan secara berkala agar menghasilkan tanaman sayuran yang subur dan bermanfaat bagi warga.



Gambar 3. Proses penyiraman dan pengontrolan

E. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) meningkatnya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan yang lebih memiliki daya guna dan nilai jual bagi masyarakat; dan (2) masyarakat mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan kosong dan budidaya tanaman sayuran untuk meningkatkan ekonomi serta kebutuhan pangan. Pemahaman dan perubahan perilaku dimaksud masih perlu terus ditingkatkan sehingga pemanfaatan lahan kosong menjadi lebih produktif dan bernilai ekonomis.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian artikel ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Maka kami mengucapkan terima kasih kepada: Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran kepada kami.

Orang tua kami yang telah memberikan kekuatan dalam bentuk kasih sayang, perhatian, dan doa, kemudian Drs. Rojudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam penyelesaian artikel berjalan dengan baik dan lancar. Tak lupa juga, Bapak H. Muhammad Iran, selaku Kepala Desa Ujung Genteng yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN-DR Sisdamas 2021 di Desa Ujung Genteng dan Masyarakat Kampung Kubang Bango Desa Ujung Genteng yang telah banyak membantu dalam melaksanakan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung.

Terakhir, kepada teman-teman kelompok KKN-DR Sisdamas 2021 di Desa Ujung Genteng yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyukseskan program kerja.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Edisi Ketiga (Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid; alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pambudi, Dholina Inang dan Rizqi Yudha Erlangga. 2018. Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan*. 2 (2) : 347-352.
- Priyono, Onny S. dan Pranarka, A.M.W. 1999. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.
- Rosdiana dkk. 2019. Budidaya Tanaman Sayuran pada Lahan Pekarangan dengan Teknik Vertikultur dan Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Jakarta: 24 September. Hal. 1-6.
- Sugiarso dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*. 17 (2) : 343-366.
- Sukirno dan Fadhil Sidiq. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujok Teungoh Langsa Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2) : 117-123.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Tindangan, Megi dkk. 2020. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20 (3): 79-87.